

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia terlahir dengan mempunyai faktor bawaan naluri dalam dirinya, faktor bawaan naluri itu ada yang sifatnya internal dan eksternal. Bawaan naluri internal ialah lebih kepada pemanfaatan potensi dan pemenuhan diri untuk dirinya sendiri. Sedangkan bawaan eksternal ialah lebih kepada pemenuhan, pemanfaatan dan keinginan seseorang untuk bisa berkomunikasi, beradaptasi dan bekerjasama dengan sesamanya, dan ini menunjukkan setiap orang mempunyai sifat sosial. Sifat sosial yang dimiliki setiap orang menyebabkan adanya sikap ketergantungan dan saling memerlukan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, tidak heran manusia tumbuh hidup dengan kesehariannya melakukan interaksi dan kerjasama untuk pemenuhan keperluan hidupnya.

Kegiatan bekerjasama antar orang-orang dalam suatu tempat merupakan kegiatan yang bisa disebut organisasi, karena yang namanya organisasi adalah tempat atau wadah berkumpulnya orang-orang untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan. James D. Monney yang dikutip oleh Anton Athoillah mengatakan bahwa: "*Organization is the form of every human association for the attainment of common purpose*".<sup>1</sup> Jadi, apabila ada dua orang atau lebih yang saling bersepakat menetapkan suatu tujuan, kemudian melaksanakannya dengan bentuk kerja sama maka ini disebut organisasi.

---

<sup>1</sup> Anton Athoillah, *Dasar Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 170.

Sebuah organisasi terdapat unsur struktural, yaitu ada pemimpin dan ada yang dipimpin, dan pemimpin merupakan agen penggerak dalam organisasi. Maju dan mundurnya organisasi ada di tangan pemimpin, karena seorang pemimpin mempunyai kekuasaan, pengaruh, kekuatan dan pemegang tanggung jawab utama bagi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya.<sup>2</sup> Allah menciptakan manusia di muka bumi ini adalah sebagai penghuni sekaligus pemimpin, hal ini terdapat dalam Al-Qur'an, Al-Baqarah: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ  
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Manusia diciptakan di muka bumi ini bukan berarti hanya sekedar penciptaan sesuatu yang sekedarnya, akan tetapi Allah mempunyai maksud utama dalam penciptaan manusia tersebut, yaitu Allah mengutus manusia sebagai hambanya untuk mengabdikan dan menyebarkan amanah ajaran agama kebaikan untuk sesama dan alam agar terciptanya kehidupan yang bahagia di bumi ini.

Suatu ungkapan mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan, hal ini merupakan suatu ungkapan yang menggambarkan betapa pentingnya kedudukan sang pemimpin dalam suatu organisasi. Ada pula yang melukiskan bahwa pemimpin ibarat seorang pengembala maka setiap pengembala akan diminta pertanggung jawaban atas perilaku pengembalaannya. Adanya kepemimpinan sangatlah diperlukan, sebab dengan adanya kepemimpinan maka kegiatan kelompok menjadi terarah dan

---

<sup>2</sup> Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen: Suatu Pendekatan Perilaku*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995), h. 3.

pencapaian tujuan menjadi lebih mudah dan efektif. Dengan kata lain, kepemimpinan merupakan syarat bagi berlangsungnya kehidupan kelompok atau organisasi yang sehat sesuai dengan tujuan pembentukan kelompok atau organisasi itu.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan merupakan termasuk organisasi karena lembaga pendidikan mempunyai unsur-unsur yang bisa disebut sebagai organisasi, unsur-unsur itu yaitu adanya tempat atau wadah dan adanya orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.<sup>4</sup>

Tujuan inti dari pendidikan adalah mendewasakan manusia sehingga mempunyai pribadi yang baik dan berkualitas, sedangkan tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Umar Nimran, *Perilaku Organisasi*, (Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15.

<sup>4</sup> Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

<sup>5</sup> Djumaransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2004), h. 116.

Sebagaimana formulasi tujuan pendidikan nasional di atas, dapat dipahami bahwa rakyat Indonesia adalah produk dari sebuah pelaksanaan pendidikan nasional yang berorientasi pada manusia yang beriman dan berilmu, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, kreatif dan mandiri. Maka dari itu, setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang mulia serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup>

Langkah untuk mencapai semua tujuan pendidikan tersebut yang sangat berperan adalah kepala sekolah/madrasah, karena kepala sekolah/madrasah sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah/madrasah. Tugas dan fungsi kepala sekolah/madrasah secara umum mempunyai berbagai sudut pandang, tugas dan fungsi kepala sekolah/madrasah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, sebagai supervisor dan administrator. Dari lima tugas dan fungsi tersebut yang paling utama dimiliki dan dikuasai oleh seorang kepala sekolah/madrasah adalah fungsi kepala sekolah/madrasah sebagai seorang pemimpin, karena dengan kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin ia harus mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>6</sup> Burhanuddin dan Moh.Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 21.

Fungsi kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin juga berperan sebagai motor penggerak bagi sumber daya sekolah/madrasah terutama para tenaga pendidik dan kependidikan. Sukses tidaknya kegiatan sekolah/madrasah sangat besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah. Semangat kerja tenaga pendidik dan kependidikan banyak tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, para tenaga pendidik dan kependidikan akan bekerja dengan baik dan para siswa akan bisa belajar dengan tenang apabila kepala sekolah/madrasah mampu mempengaruhi, mengarahkan, mendorong dan menggerakkan mereka kearah pencapaian tujuan sekolah/madrasah secara efektif, sehingga sekolah/madrasah tersebut unggul dan bermutu dan berkualitas.

Dewasa ini, yang menjadi tolak ukur suatu sekolah/madrasah itu mutunya terjamin atau berkualitas adalah predikat dan nilai akreditasi sekolah/madrasah tersebut. Akreditasi sekolah/madrasah secara istilah diartikan sebagai satu proses penilaian kualitas dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka.<sup>7</sup> Akreditasi merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan *non*-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria

---

<sup>7</sup> Bambang Suryadi, *Pedoman Akreditasi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 5.

yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.<sup>8</sup> Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, maka kepala sekolah/madrasah harus berusaha keras agar sekolah/madrasah atau satuan/program pendidikan memenuhi atau melampaui standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi sekolah/madrasah.

Sebelumnya penulis telah melakukan studi pendahuluan dengan observasi ke Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Madrasah ini termasuk madrasah yang baru, tetapi sangat mengalami kemajuan yang pesat, hal ini terlihat dari fisik bangunan atau sarana dan prasarananya yang sangat memadai, beberapa prestasi yang telah diraih dan juga siswanya yang berjumlah banyak. Setiap penerimaan siswa baru madrasah ini sangat diminati para orang tua untuk memasukan anaknya, hampir setiap tahunnya madrasah ini kelebihan jumlah/*kuota* orang yang mendaftarnya, dan ternyata penyebab mengapa diminati masyarakat madrasah ini, karena madrasah ini mempunyai predikat akreditasi A dengan nilai 96, sehingga dengan akreditasi A nilai 96 itu menjamin bahwa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini bermutu dan berkualitas.

Melihat dari itu semua, tidak mungkin madrasah yang maju dipimpin oleh kepala madrasah yang biasa. Pasti madrasah yang maju dipimpin oleh kepala madrasah yang luar biasa pula. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini dalam memajukan madrasah nya mempunyai kepemimpinan yang baik mengelola dan mengatur para tenaga pendidik dan kependidikan serta semua manajerial madrasah, dan kepala madrasah juga melakukan usaha-usaha khusus

---

<sup>8</sup> Habibi, *Makalah dampak akreditasi sekolah*, <http://wordpress.com>. 14/6/2013.

dalam memajukan madrasah dengan meningkatkan predikat dan nilai akreditasi terhadap madrasah.

Berdasarkan pemaparan diatas terhadap gambaran tentang Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang kepemimpinan kepala madrasah, faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah, usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mempersiapkan akreditasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mempersiapkan akreditasi. Laporan hasil penelitian ini penulis tuangkan ke dalam skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan dan Usaha Kepala Madrasah dalam Mempersiapkan Akreditasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberikan penjelasan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah usaha untuk mengarahkan perilaku orang lain guna mencapai tujuan khusus.<sup>9</sup> Kepemimpinan yang dimaksud peneliti adalah bagaimana kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin.

---

<sup>9</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Jogjakarta: Gajah Mada University Pers, 2001), h. 12.

## 2. Usaha Kepala Madrasah

Usaha adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud”.<sup>10</sup> Usaha kepala madrasah yang dimaksud disini adalah segala upaya yang dilakukan kepala madrasah dengan mengarahkan kemampuan dan strategi bersama-sama dengan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menyiapkan kegiatan akreditasi agar memperoleh predikat akreditasi dan nilai terbaik.

## 3. Akreditasi

Akreditasi sekolah/madrasah adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan *non-formal* pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.<sup>11</sup> Adapun akreditasi yang dimaksud disini adalah predikat dan nilai dari akreditasi Madrasah Tsanawiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

## C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 1136.

<sup>11</sup> Fahri, *Akreditasi Sekolah dan Madrasah*. <http://blogspot.com/html> .18/6/2013.



2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
3. Bagaimana usaha kepala madrasah dalam mempersiapkan akreditasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mempersiapkan akreditasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini yaitu:

1. Karena kepala madrasah adalah seorang pemimpin di lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh dan penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan.
2. Karena pada dewasa ini, standarisasi suatu sekolah/madrasah itu dikatakan bermutu dan berkualitas adalah tolak ukurnya dengan melihat baik tidaknya dan tinggi rendahnya predikat dan nilai akreditasi sekolah/madrasah .
3. Untuk membangun kinerja kepala madrasah, para tenaga pendidik dan kependidikan dalam mencapai predikat dan nilai akreditasi yang baik dan tinggi, maka kepala madrasah harus mempunyai usaha atau strategi yang efektif.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui usaha kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mempersiapkan akreditasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pelaksana pendidikan tentang kepemimpinan dan usaha kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, para orang tua dan masyarakat serta segenap pihak

yang terkait untuk bersama-sama berusaha memajukan madrasah khususnya dalam meningkatkan akreditasi.

3. Menambah khazanah perbendaharaan pengetahuan penulis khususnya yang berkenaan dengan kepemimpinan dan usaha kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi.
4. Salah satu bahan untuk memperkaya perbendaharaan literatur di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima Bab, masing-masing Bab tersebut sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan teoritis, berisikan masalah tentang konsep kepemimpinan pendidikan, gaya-gaya kepemimpinan, fungsi kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin, faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, akreditasi dan usaha-usaha persiapan akreditasi sekolah/madrasah.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V: Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.